

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD RI 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.

Tenaga pendidik dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu Guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 40 dinyatakan bahwa “Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh: pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas; kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.”

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena selain pendidikan dari rumah dapat di terima anak dari sekolah juga sangat menunjang perilaku yang seutuhnya dalam kehidupannya sehari-hari, oleh sebab itu siswa sangat membutuhkan guru yang bukan hanya memberikan mata pelajaran tetapi memberikan pendidikan untuk peningkatan dirinya lebih baik. Dari semua mata pelajaran yang ada di sekolah proses pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah pembelajaran yang dapat di katakan pembelajaran yang menyenangkan bagi jasmani dan mental peserta didik.

Hal tersebut timbul karena pembelajaran Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani para peserta didiknya. Dalam pendidikan jasmani terdapat suatu tujuan untuk menguasai suatu keterampilan gerak pendidikan jasmani adalah proses pendidikan via gerak insani (human movement) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Dalam penyampaian dan penyajian materi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berbeda dengan mata pelajaran lain. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan cenderung menggunakan aktivitas fisik. Menurut Winarno (Dalam *Jurnal Olahraga Pendidikan Kemenpora 2014:5*) menyatakan bahwa “aktivitas fisik merupakan media utama yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan yang memberikan perhatian pada pengajaran pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak manusia. Pendidikan jasmani memiliki keunikan dibandingkan dengan pendidikan yang lain, yaitu yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter dan sifat sosial yang lebih besar untuk mewujudkan dalam praktik pengajaran.

Perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dengan efektifnya penggunaan waktu yang sudah ada. Sehingga proses pembelajaran sangat dibutuhkan rencana yang sudah dirancang untuk mencapainya. Setiap guru wajib untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan adanya RPP diharapkan perencanaan pembelajaran yang lebih baik. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah dan mata pelajaran dan lainnya.

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Untuk mencapai tujuan itu guru harus dapat mengidentifikasi materi yang tepat dan memilih strategi yang baik dalam proses pembelajaran yang ada. Mengajar adalah proses dua arah, yaitu dimana siswa dapat mengklarifikasikan hal hal yang belum dipahaminya dari apa yang di sampaikan guru dalam kelas. Sehingga belajar memerlukan banyak kegiatan, agar siswa memperoleh pengalaman guna mengembangkan pengetahuan dan pemahaman sikap dan nilai, serta pengembangan keterampilan.

Proses belajar harus disusun sedemikian rupa agar memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan seperti melihat, berfikir,

kegiatan motorik, pemecahan masalah, dan sebagainya. Kegiatan belajar juga sangat mendukung adanya hasil yang dapat di gunakan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang berlangsung bermakna. Hasil belajar itu akan menjadi mantab jika para siswa sering di berikan ulangan dan latihan secara kontiniu sistematis dan terbimbing.

Menurut Zulkarnaini (2013:419) Secara formal, pemerintah sebenarnya telah menetapkan waktu belajar bagi anak sekolah. Seusia SMP 32 paling banyak 36 jam pelajaran seminggu (satu jam 40 menit). Rata-rata jam pelajaran satu hari adalah tujuh jam. Kemudian anak sekolah dapat diberi pekerjaan rumah berupa tugas-tugas (tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur). Tugas-tugas itu dapat diselesaikan 50% dari waktu belajarnya di sekolah untuk SMP. Jika waktu yang tersedia untuk belajar di sekolah dan di rumah itu digunakan secara efektif dan efisien, diperkirakan hasilnya akan optimal. Efektifitas pemanfaatan waktu maksudnya adalah keberdayagunaan dan ketepatangunaan. Pembelajaran yang dilakukan guru selama satu jam pelajaran (40 – 45 menit) benar-benar bedayaguna dan tepat guna. Waktu yang ada itu benar-benar digunakan untuk membelajarkan anak sekolah. Tidak ada detik dan menit yang terbuang. Tidak ada waktu yang dibiarkan berlalu tanpa bermanfaat. Tidak ada keterlambatan memulai pelajaran, tidak ada pembelajaran yang usai sebelum waktunya

.Pembelajaran yang terlaksana di kelas sering tidak efektif. Artinya, anak sekolah melakukan aktivitas dalam bentuk berinteraksi dengan sumber belajar dan objek belajar. Interaksi itu bernaung di bawah bimbingan, arahan, motivasi, dan pengawasan guru. Pembelajaran yang bermakna itulah yang pada dasarnya yang

dirindukan oleh anak sekolah. Makna pembelajaran ditandai dengan keterlibatan mental, emosional, dan fisik pembelajar. Jika guru mengajar, anak sekolah jadi pendengar. Keterlibatannya sangat tipis. Jika ceramahnya tidak menarik, mereka hanya akan menerima dengan telinga kiri dan mengeluarkannya melalui telinga kanan.

Pembelajaran di kelas sering tidak efisien. Efisien dikaitkan dengan waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hal itu terlihat dari ketepatan waktu mulai belajar dan ketepatan waktu mengakhiri pelajaran. Jika disiasati secara teliti, waktu yang tersedia untuk tatap muka dengan anak sekolah di kelas, akan selalu tidak pas, selalu kurang. Misalkan di dalam daftar pelajaran tertera dua jam pelajaran (2×45 menit). Pertukaran jam, keterlambatan guru sampai di kelas, keterlambatan anak sekolah mempersiapkan diri, membuat waktu yang dua jam itu telah berkurang sekian menit. Itu kalau situasi normal. Pada situasi tidak normal kondisinya akan lain.

Dari hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18-20 Januari 2017. Dengan menggunakan angket observasi bahwasanya ada 7 orang guru dalam membuka pembelajaran masih tergolong baik hanya saja masih ada dari 7 guru 5 guru yang masih kurang bisa mempersiapkan sarana pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, saat memasuki kegiatan inti pembelajaran ada dari 7 orang guru, 5 guru kurang menyesuaikan materi yang dibahas dengan indikator karena keadaan sarana yang kurang mendukung, ada 5 orang guru yang kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, tetapi dalam memberikan contoh sudah cukup baik, pada bagian penutupan

pembelajaran masih ada 5 guru yang belum menyimpulkan pembelajaran, bahkan mengaitkan materi dengan pembelajaran yang akan datang, tapi guru memberikan tugas kepada siswa. Dari keadaan dan kondisi proses pembelajaran yang berlangsung di kabupaten simalungun kecamatan silimakuta. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut masih ada guru pendidikan jasmani yang masih belum memiliki rencana pembelajaran, kekurangan guru pendidikan jasmani sehingga yang bukan keahliannya dalam pendidikan jasmani disisipkan untuk melaksanakan pembelajaran, di dapati juga guru pendidikan jasmani memiliki tugas lain selain mengajar yaitu sebagai Pembina latihan upacara bendera, sebagai tata usaha dan ada juga didapati guru yang menjadi kepala sekolah sehingga beban mengajarnya hanya ada 6 jam saja dalam seminggu, tak hanya keadaan tersebut mempengaruhi, sarana dan prasarana juga menjadi masalah yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung, dari kondisi tersebut di dapati ada sekolah yang memiliki lahan yang tidak memadai untuk pelaksana pembelajaran pendidikan jasmani walaupun masih ada guru yang berjuang untuk memnutupi keadaan tersebut dengan memodifikasi alat dengan semampunya.

Jika di tanya pada beberapa siswa di sekolah tersebut mereka merindukan proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung dengan baik. Melihat keadaan dan keunikan pendidikan jasmani yang harus melakukan kegiatan di luar ruangan cuaca juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran ini di dapati bahwa cuaca yang adalah sub tropis di daerah itu maka sering hujan jadi kurang maksimallah pembelajaran di luar ruangan. Namun jika di kaji lebih dalam lagi

dibutuhkan kreatifitas dan kemampuan guru pendidikan jasmani sangatlah di butuhkan untuk mengatasi hal tersebut sehingga alokasi waktu yang sudah di rancang sedemikian rupa dapat di jalankan sesuai dengan apa adanya. Dari keadaan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana kesiapan guru pendidikan jasmani untuk memanfaatkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran di SMP se-Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas guru sebagai pendidik generasi penerus bangsa harus benar-benar siap untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi yang baik. kesiapan yang matang dan dapat mengetahui kondisi keadaan sekolahnya penting harus di ketahui. Terkhususnya dalam hal melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan Alokasi Waktu yang sudah di tentukan sesuai dengan kurikulum, harus benar benar memanfaatkannya dengan maksimal. Sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah guru pendidikan jasmani di SMP Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun efektif menggunakan alokasi waktu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani? Apakah guru pendidikan jasmani SMP Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun memiliki kesiapan mengajar sesuai yang diharapkan ? Apakah guru SMP Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun merasa bahwa waktu yang di berikan dalam proses pembelajaran sudah cukup untuk mencapai kompetensi yang di inginkan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kesiapan guru guru pendidikan jasmani Di SMP Se Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun untuk memanfaatkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesiapan guru-guru pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun untuk memanfaatkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana kesiapan guru guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun untuk memanfaatkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi kepada dinas pendidikan silimakuta untuk lebih lagi memperhatikan kesiapan guru guru pendidikan jasmani dalam hal kompetensi yang harus di miliki setiap guru.
2. Sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru pendidikan jasmani dan menyarankan mengikuti seminar pelatihan guru.

3. Sebagai masukan kepada guru guru pendidikan jasmani smp kecamatan silimakuta kabupaten simalungun untuk memperbaiki kinerja mereka dalam mempersiapkan diri untuk memanfaatkan kondisi sekolah yang ada.
4. Sebagai saran untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan jasmani agar lebih di perhatikan oleh pemerintah dalam hal sarana prasarana dan perencanaan pembelajaran yang di buat guru pendidikan jasmani .
5. Sebagai salah satu bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas; dan
6. Sebagai bahan acuan penulis untuk membantu meningkatkan proses belajar mengajar setelah menjadi guru